

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, perawatan mengenai estetika gigi mulai menjadi perhatian utama di masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini terjadi karena gigi menjadi salah satu bagian tubuh yang acapkali diamati dan dinilai oleh orang lain, terutama saat berbincang. Penampilan gigi merupakan faktor penting dari kecantikan wajah dan dapat mempengaruhi asumsi seseorang tentang karakteristik seseorang.<sup>2</sup> Oleh karena itu, banyak orang menganggap estetika sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan.<sup>3</sup>

Namun, hasil penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menemukan bahwa perawatan estetika gigi di Indonesia masih tergolong rendah, dengan prosentase sebesar 4.5% untuk pembuatan gigi tiruan, 4.3% untuk penumpatan gigi, dan 0.3% untuk perawatan ortodonti.<sup>4</sup> Hasil tersebut diduga terjadi akibat persepsi terhadap estetika gigi juga masih rendah.<sup>5</sup> Persepsi diri terhadap estetika gigi sangat penting untuk menentukan kepuasan penampilan.<sup>6</sup>

Persepsi terkait estetika gigi beragam pada sekelompok orang serta dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sosial.<sup>7</sup> Persepsi tentang estetika gigi dipengaruhi pula oleh beragam faktor, yaitu usia, jenis kelamin, status sosial, pekerjaan, motivasi, tingkat pendidikan, dan lingkungan.<sup>8</sup> Beberapa faktor yang cukup besar pengaruhnya adalah tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Tingkat pendidikan yang tinggi mempermudah individu atau sekelompok orang untuk mengerti informasi yang didapat dan mengintegrasikannya pada perilaku dan gaya hidup sehari-hari, dalam hal ini di bidang kesehatan dan estetika.<sup>9</sup> Jenis kelamin cenderung menciptakan persepsi yang kontras dan akibatnya mampu memengaruhi penilaian diri seperti tampilan gigi seseorang serta mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terhadap keindahan giginya.<sup>1</sup>

Penelitian oleh Ljiljana Strajnić et.al tahun 2016 di Novi Sad, Serbia menyimpulkan kepuasan terhadap penampilan dan estetika gigi meningkat secara linier dilihat dari peningkatan tingkat pendidikan dan prevalensi tertinggi adalah responden yang berpendidikan perguruan tinggi. Penelitian ini menandakan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih nyaman dengan penampilan gigi mereka dan estetika daripada tingkat pendidikan yang lebih rendah.<sup>10</sup> Penelitian oleh Xiao et al. tahun 2007 di Chengdu, China menyimpulkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih puas dengan warna gigi dan tidak memiliki keinginan untuk memiliki gigi yang lebih putih dibandingkan dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kepuasan diri dengan estetika gigi lebih tinggi.<sup>11</sup> Penelitian oleh Alhajj et.al tahun 2020 di Yaman juga menemukan bahwa persepsi positif terhadap penampilan orofasial meningkat secara signifikan dengan meningkatnya tingkat pendidikan, persepsi status kesehatan gigi mulut, dan persepsi status kesehatan secara umum.<sup>12</sup> Penelitian oleh Tin-Oo et al. tahun 2011 di Malaysia memperlihatkan adanya pengaruh jenis kelamin dengan persepsi estetika gigi dimana pada jenis kelamin perempuan memiliki ketidakpuasan lebih besar terhadap tampilan giginya dibandingkan laki-laki.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PSPDG Udayana tahun 2017 juga memperlihatkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi persepsi estetika gigi dan senyum. Penelitian tersebut memperlihatkan sebanyak 76,9% mahasiswa perempuan tidak senang dengan tampilan senyum dan estetika gigi mereka serta pada laki-laki sebanyak 23,1% saja.<sup>14</sup>

Penelitian mengenai estetika gigi perlu dilakukan karena kemajuan ilmu pengetahuan secara umum pada saat ini sangat berdampak pada perpindahan kebutuhan masyarakat dalam melakukan perawatan gigi.<sup>15</sup> Berlandaskan alasan dan masalah yang sudah dijabarkan di atas, peneliti berkeinginan meneliti Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Estetika gigi.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berlandaskan alasan, dasar, dan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah:

Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi estetika gigi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi estetika gigi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pendidikan responden
- 2) Mengetahui gambaran persepsi estetika gigi responden
- 3) Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi estetika gigi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Bagi peneliti**

Peneliti diharapkan mendapat pengetahuan dari penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi diri seseorang terhadap estetika gigi.

### **2) Bagi instansi medis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk petugas medis khususnya dokter gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memerhatikan persepsi estetika gigi dari berbagai faktor dalam praktik kedokteran gigi.

### **3) Bagi ilmu pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk instansi pendidikan khususnya mahasiswa kedokteran gigi dalam mempelajari estetika dalam kedokteran gigi.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi kedokteran gigi ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lain mengenai estetika kedokteran gigi dan kesehatan gigi masyarakat.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

Pada telaah pustaka belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Estetika gigi. Beberapa penelitian terkait ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Variabel	Lokasi	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ljiljana Strajnić, Dijana Bulatović, Ivica Stančić, Rade Živković	Self-perception and satisfaction with dental appearance and aesthetics with respect to patients' age, gender, and level of education	2016	Variabel bebas: usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status gigi dan penampila n gigi.  Variabel terikat: kepuasan terhadap penampila n dan estetika gigi	Novi Sad, Serbia	<i>Cross-sectional</i>	Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih puas dengan penampilan dan estetika gigi mereka dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.

(sambungan)

No	Penulis	Judul	Tahun	Variabel	Lokasi	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
2	IGAA Wulandari, PR Kusumadewi K, GA Marheni	Persepsi mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	2017	Variabel terikat: Persepsi mahasiswa PSPDG  Variabel bebas: tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin	Universitas Udayana Denpasar	<i>Cross-sectional</i>	Persepsi mahasiswa PSPDG FK UNUD pada semester awal lebih tidak puas dengan senyum
3	RV Nathania, et.al	<i>Positive Perception of Airlangga University FKG Students on Dental Aesthetics Based on the Semester Being Pursued</i>	2020	Variabel terikat: Persepsi Positif Mahasiswa FKG  Variabel bebas: tingkat semester	Universitas Airlangga Surabaya	<i>Cross-sectional</i>	Persepsi positif mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga meningkat pada semester I menjadi semester III, dan menurun pada semester III sampai semester V.

Hal yang berbeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada kriteria inklusi, variabel yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Ljiljana Strajnić et.al tahun 2016 dilakukan di Serbia serta variabel yang diteliti terdiri dari usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia serta variabel yang diteliti hanya tingkat pendidikan.

Penelitian oleh I Gst AA Wulandari et. al tahun 2017 dilakukan pada mahasiswa PSPDG Udayana dan variable yang diteliti adalah tingkatan semester pada mahasiswa sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat umum di Indonesia dengan kriteria inklusi berjenis kelamin perempuan saja serta variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan. Sama halnya dengan penelitian oleh RV Nathania et al. tahun 2020 yang dilakukan pada mahasiswi kedokteran gigi Universitas Airlangga dan variabel yang diteliti adalah tingkatan semester sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat umum di Indonesia dengan kriteria inklusi berjenis kelamin perempuan saja serta variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan.